

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini digunakan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan erat dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Namun ada beberapa permasalahan yang belum terselesaikan atau terpecahkan secara memuaskan sehingga perlu dicoba untuk diselesaikan dalam penelitian sekarang. Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini antara lain COMPRESS-LIPI dimana penelitian yang dilakukan oleh COMPRESS-LIPI pada tahun 2012 ini berjudul Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana dengan tujuan mengembangkan konsep dan praktik sekolah siaga bencana menjadi sebuah panduan praktis dan mudah bagi sekolah dalam rangka membangun sekolah yang siaga bencana. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nasional (2010) tentang pengarusutamaan risiko bencana di sekolah dan Perka BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Penerapan Sekolah dari Bencana/Madrasah Aman yang kemudian dilakukan survei lapangan. Hasil penelitian ini adalah disusunnya panduan membangun sekolah siaga bencana, penilaian dan pilihan tindakan peningkatan parameter kesiapsiagaan struktur dan non struktur sekolah, gambaran umum monitoring terhadap sekolah dalam mencapai indikator sekolah siaga bencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini belum memasukkan unsur disabilitas dalam panduan penerapan sekolah siaga bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wantoro pada tahun 2013 berjudul Evaluasi Sekolah Siaga Bencana Studi Kasus SMKN Berbah Kabupaten Sleman dengan tujuan mengetahui bagaimana evaluasi kesiapsiagaan SMK Nasional Berbah sebagai sekolah siaga bencana gempa bumi serta bagaimana evaluasi untuk bangunan sederhana. Penelitian ini mengacu pada Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana (COMPRESS-LIPI (2012) yang kemudian dilakukan survey lapangan di SMK Nasional Berbah. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa kesiapsiagaan komunitas SMKN Berbah berada pada kategori

rendah dengan nilai indeks 59,34 dengan nilai kebijakan sedang, nilai kesiapsiagaan pada parameter pengetahuan tentang bencana rendah, nilai rencana kesiapsiagaan dari bencana tinggi, nilai peringatan bencana rendah, dan nilai mobilisasi sumber daya sedang. Sedangkan evaluasi bangunan sederhana tembokan, SMKN Berbah terdapat kekurangan angkur pada sloof ke pondasi dan pada dinding ke kolom. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian berupa evaluasi kesiapsiagaan sekolah siaga bencana dan penelitian ini belum memasukkan unsur disabilitas dalam variabel penelitiannya

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniati pada tahun 2014 berjudul *Pemodelan Sistem Penanggulangan Keadaan Darurat Untuk Kawasan Kampus (Studi Kasus Kampus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)* dengan tujuan mengidentifikasi dan menyusun model sistem penanggulangan keadaan darurat yang terfokus pada kelembagaan dan *physical utilities*, serta mengidentifikasi dan menyusun model sistem informasi dan aplikasi teknologi dalam tahap koordinasi yang terpadu di kawasan Kampus Terpadu UII. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif dan pemodelan konseptual. Hasil dari penelitian ini adalah adanya model sistem penanganan keadaan darurat yang sudah terintegrasi untuk kawasan Kampus Terpadu UII yaitu model kelembagaan, model fisik, serta model sistem informasi dan aplikasi teknologi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian ini belum memasukkan unsur disabilitas dalam model sistem penanganan keadaan darurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar K. Setiawan pada tahun 2010 ini berjudul *Pengembangan Model Sekolah Siaga Bencana Melalui Integrasi Pengurangan Risiko Bencana Dalam Kurikulum* dengan tujuan merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan PRB, mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan PRB. Metodologi yang digunakan adalah Metode *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan *four-D Models (Define, Design, Develop, and Disseminate)* tetapi tidak sampai pada Diseminasi. Hasil dari penelitian ini adalah para guru kurang mendapat pengetahuan tentang materi kebencanaan dan PRB, belum menggunakan metode belajar yang

kooperatif (*active learning*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu belum memasukkan unsur disabilitas dalam panduan penerapan sekolah siaga bencana.

Adapun rangkuman tinjauan pustaka disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan erat dengan penelitian yang dilakukan sekarang

NO	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	COMPR ESS- LIPI (2012)	<i>Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana</i>	Mengembangkan konsep dan praktik sekolah siaga bencana menjadi sebuah panduan praktis dan mudah bagi sekolah dalam rangka membangun sekolah yang siaga bencana.	1. Mengacu pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nasional (2010) tentang pengarusutamaan risiko bencana di sekolah 2. Mengacu pada Perka BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Penerapan Sekolah dari Bencana /Madrasah Aman 3. Survei lapangan	Panduan membangun sekolah siaga bencana, penilaian dan pilihan tindakan peningkatan parameter kesiapsiagaan struktur dan non struktur sekolah, gambaran umum monitoring terhadap sekolah dalam mencapai indikator sekolah siaga bencana.	1. Indikator dan penilaian 2. Obyek penelitian 3. Hasil penelitian
2	Dwi Wantoro (2013)	<i>Evaluasi Sekolah Siaga Bencana Studi Kasus SMKN Berbah Kabupaten Sleman</i>	1. Evaluasi kesiapsiagaan SMK Nasional Berbah sebagai sekolah siaga bencana gempa bumi 2. Evaluasi bangunan sederhana	1. Mengacu pada Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana (COMPRESS-LIPI (2012)	1. Kesiapsiagaan komunitas SMKN Berbah berada pada kategori rendah dengan nilai indeks 59,34.	1. Metode penelitian 2. Indikator dan penilaian 3. Obyek penelitian 4. Hasil penelitian

				2. Survei lapangan	2. Evaluasi bangunan sederhana tembokan, SMKN Berbah terdapat kekurangan angkur pada sloof ke pondasi dan pada dinding ke kolom	
3	Dwi Kurniati (2014)	<i>Pemodelan Sistem Penanggulangan Keadaan Darurat Untuk Kawasan Kampus (Studi Kasus Kampus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menyusun model sistem penanggulangan keadaan darurat yang terfokus pada kelembagaan di kawasan Kampus Terpadu UII 2. Mengidentifikasi dan menyusun model sistem penanggulangan keadaan darurat yang terfokus pada physical utilities di kawasan Kampus Terpadu UII 3. Mengidentifikasi dan menyusun model sistem informasi dan aplikasi teknologi dalam tahap koordinasi yang terpadu untuk kawasan Kampus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian deskriptif kuantitatif 2. Pemodelan konseptual 3. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 	Model sistem penanganan keadaan darurat yang sudah terintegrasi untuk kawasan Kampus Terpadu UII yaitu model kelembagaan, model fisik, serta model sistem informasi dan aplikasi teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator dan penilaian 2. Obyek penelitian 3. Hasil penelitian

			<p>Terpadu UII</p> <p>4. Mengidentifikasi dan menyusun pola keterkaitan antara model kelembagaan, model physical, serta model sistem informasi dan aplikasi teknologi dalam tahap penanggulangan keadaan darurat untuk Kawasan Kampus Terpadu UII</p>			
4	Akbar K. Setiawan (2010)	<i>Pengembangan Model Sekolah Siaga Bencana Melalui Integrasi Pengurangan Risiko Bencana Dalam Kurikulum</i>	<p>1. Merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan PRB</p> <p>2. Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan PRB</p>	<p>Metode <i>Research and Development (R&D)</i> dengan menggunakan <i>four-D Models (Define, Design, Develop, and Disseminate)</i> tetapi tidak sampai pada Diseminasi</p>	<p>Para guru kurang mendapat pengetahuan tentang materi kebencanaan dan PRB, belum menggunakan metode belajar yang kooperatif (<i>active learning</i>).</p>	<p>1. Indikator dan penilaian</p> <p>2. Obyek penelitian</p> <p>3. Hasil penelitian</p>